

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SMP AL-AZHAR 3 WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Emi Istiyana¹, Muhammad Afif Amrulloh²

UIN Raden Intan Lampung

¹emistiyana@gmail.com; ²afif.amrulloh@radenintan.ac.id

Abstract

Changes in society and the multidimensional crisis that has long engulfed Indonesia have made it difficult to find the ideal leader who has a high commitment to his duties and responsibilities. In various fields of life, many leaders who are actually less qualified to carry out the mandate of leadership have resulted in a poor climate and school culture, and have even caused a lot of negative conflict and the stress of their subordinates. This study aims to describe the managerial competence of the principal in Al-Azhar Middle School 3 Way Halim Bandar Lampung, Bandar Lampung city. In focus, this study examines the principal managerial competencies of school planning, leading schools, and managing teachers and staff. This research is a qualitative study with a type of case study research. The research subject was the principal. The research data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of this study are as follows: (1) the preparation of school planning is compiled every new school year by involving principals, teachers, staff, and Al-Azhar foundations that are used to support school progress, (2) in leading schools, principals always include the entire school environment, (3) management of teachers and staff under its auspices, principals always conduct evaluations every mid-school year and include teachers and staff in training and workshops to improve the quality of student learning so that the results are in accordance with the school's objectives .

Keywords: *Leadership, Managerial Competence, Planning*

Abstrak

Perubahan masyarakat dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pimpinan-pimpinan yang sebenarnya kurang layak dalam mengemban amanah kepemimpinannya sehingga mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, kota Bandar Lampung. Secara fokus penelitian ini mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap perencanaan sekolah, memimpin sekolah, dan mengelola guru dan staf. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penyusunan perencanaan sekolah disusun setiap tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan yayasan Al-Azhar yang digunakan untuk menunjang kemajuan sekolah, (2) dalam memimpin sekolah, kepala sekolah selalu mengikutsertakan seluruh lingkungan sekolah, (3) pengelolaan guru dan staf yang berada dibawah naungannya, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi setiap pertengahan tahun ajaran dan mengikutsertakan guru beserta staf dalam pelatihan-pelatihan maupun workshop guna meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik agar hasilnya maksimal sesuai dengan tujuan sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kompetensi, Manajerial, Perencanaan

PENDAHULUAN

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), serta cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Di dalam Permendiknas No. 3 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah dinyatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi manajerial merupakan kompetensi yang salah satunya membahas tentang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Termasuk salah satunya sangat berkaitan dengan implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengefektifkan perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, yang harus diefektifkan agar dapat menunjang peningkatan mutu sebuah pendidikan di sekolah.

Sedangkan di dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 menjelaskan bahwa Kompetensi Manajerial adalah kemampuan atau keahlian kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, memimpin, mengembangkan sumber daya sekolah dan melakukan monitoring, mengevaluasi serta melakukan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien.

Adi (2016) membahas tentang “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang dipimpinnya. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa : (1) pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kuala Kampar belum terlaksana dengan baik sesuai dengan 16 indikator standar kompetensi manajerial. (2) faktor penghambat: (a) kepala sekolah tidak memiliki standar kompetensi; (b) minimnya pengalaman kepala sekolah; (c) ketidakmampuan dalam menyusun perencanaan sekolah; (d) kurangnya koordinasi dan kerja sama; (e) kurang sarana dan prasarana sekolah; (f) kurangnya mengikuti pelatihan; (g) kurangnya pengawasan dari atasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan pendidikan pada sekolah yang dibina. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang dimulai dari menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, menciptakan iklim dan budaya sekolah, serta memberdayakan semua komponen yang ada di sekolah. Kepala sekolah dalam tugasnya sebagai managerial agar mampu menciptakan sekolah yang kondusif, menciptakan hubungan yang baik ke semua komponen yang ada di sekolah, serta menjalin hubungan kerjasama dengan dunia usaha atau masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan tradisi studi kasus. Yin (Bungin, 2012, p.20) menyebutkan bahwa “studi kasus suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam bentuk nyata, bilamana; batasan-batasan antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan”. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis studi kasus untuk mengungkap tentang fakta dibalik fenomena kompetensi manajerial kepala SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung dalam melaksanakan kompetensi manajerial secara mendalam. Dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menganalisa kompetensi seorang pemimpin dan peranan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Sultan Agung Gang Mawar Way Halim kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga diharapkan mengetahui informasi tentang kompetensi manajerial yang harus dilaksanakan di sekolah yang meliputi indikator-indikator kompetensi manajerial dan dijadikan sebagai informan kunci. Wawancara digunakan untuk menganalisa data tentang implementasi kompetensi manajerial yang meliputi enam belas indikator kompetensi manajerial. Informasi pelaksanaan kompetensi manajerial tersebut diperoleh dari para informan yaitu kepala sekolah, waka humas, guru dan staf tata usaha di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dalam pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi analisis kompetensi manajerial kepala sekolah. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan diperiksa keabsahan datanya. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk menemukan konsep dari fokus penelitian yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Senada dengan ungkapan Miles & Huberman (1994, p.10) “we define analysis as consisting of three concurrent flows of activity: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung.

Menyusun Perencanaan

Dalam menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh seorang kepala sekolah yaitu menyiapkan perencanaan sekolah. Perencanaan sekolah terdiri dari menguasai teori, menyusun rencana strategis (renstra), menyusun rencana operasional (renop), menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah, menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS), menyusun perencanaan program kegiatan, dan menyusun proposal kegiatan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Muhdini, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“sebagai kepala sekolah tentunya harus mengetahui dan paham betul akan indikator-indikator kompetensi manajerial kepala sekolah. Pedoman dalam perencanaannya yaitu kurikulum, dan renstra itu dibuat oleh sekolah untuk program kedepan. Semua rencana kerja sudah tersusun mulai dari rencana strategis (restra) yang di susun 4tahun sekali, rencana operasional, RKBS, kurikulum, dan RKS disusun setiap 1tahun sekali. Rencana operasional ada di rencana strategis, RKS dan RAPBS pembiayaan ada kurikulumnya. Rencana anggaran tahunan semuanya ada di dalamnya. Dalam menjalankan rencana strategisnya sudah ada tim-timnya dan wakil-wakilnya, dan dalam pengembangan kurikulum juga sudah ada tim-timnya. Selanjutnya dalam penyusunan proposal kegiatan sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu kemudian dibuat panitia beserta anggarannya.”

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Lela Utama selaku Waka Humas SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. Ibu Lela mengatakan bahwa :

“Dalam menyusun perencanaan baik perencanaan strategis, operasional, rencana tahunan, rencana anggaran, rencana program kegiatan dan proposal kegiatan semuanya di rapatkan terlebih dahulu. Rapat biasanya di lakukan setiap seminggu sekali rapat gabungan bersama yayasan dan rapat dengan lingkungan sekolah setiap bulan. Jadi dalam menyusun perencanaan sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan waka-waka, guru beserta staf, dan juga melibatkan pihak yayasan dalam mengambil keputusan”.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rita Yosi Agrealova selaku Ketua Tata Uaha SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan perencanaan sekolah, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat. Rapat dengan waka sekolah, setelah dengan waka dirapatkan lagi dengan guru sekolah yang dikumpulkan lagi dengan waka untuk di cek kembali. Beliau mengatakan, biasanya Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dirapatkan kemudian dibawa ke yayasan untuk rencana sekolah 1 tahun kedepan. Dari hasil rapat tersebut nantinya akan di jilid perbanyak sehingga semua guru dan staff mengetahui rencana apa saja yang ada di sekolah”.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Wagino selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. Bapak Wagino mengatakan bahwa :

“semua perencanaan yang ada di sekolah di rencanakan melalui rapat yang diadakan setiap bulan bersama waka-waka atau yang disebut juga dengan tim 8. Dan dalam menyusun kegiatan sekolah, kepala sekolah mengetahuinya dan semua kegiatan itu ada”.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum menyusun perencanaan sekolah baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan, perencanaan anggaran, perencanaan program kegiatan dan dalam menyusun proposal kegiatan, kepala sekolah melakukan rapat baik dengan waka sekolah, staf dan guru serta dengan yayasan yang dilakukan setiap seminggu sekali dan sebulan sekali untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Penyusunan Perencanaan Sekolah di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena perencanaan sekolah harus benar dalam pemilihan sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap pemimpin sekolah berkewajiban menguasai dan mampu menyusun perencanaan sekolah demi kemajuan sekolah yang ia pimpin agar lebih baik kedepannya. Proses perencanaan disekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikut sertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan itu.

Memimpin guru dan staf

Memimpin dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suatu suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik. Menurut teori Akhmad Sudrajat dalam buku Jerry H. Makawimbang, memimpin guru dan staf maka kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan visi misi tujuan dan sasaran, mengkoordinasikan guru dan staf, membangun kerja sama antar tim (team work), melengkapi guru dan staf dengan keterampilan-keterampilan, memimpin rapat, melakukan pengambilan keputusan, dan mampu menerapkan manajemen konflik.

Hal ini disampaikan oleh bapak Muhdini, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, bapak Muhdini mengatakan bahwa :

“Dalam mengkomunikasikan dan mengkoordinir visi, misi, tujuan, sasaran dan program itu dengan melakukan rapat setiap bulan bersama seluruh guru dan bersama unsur pimpinan setiap minggu, yang kemudian hasilnya di paparkan melalui website sekolah agar masyarakat mengetahui visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Membangun kerja tim sesuai dengan bidang-bidang atau sesuai kebutuhan sekolah, cara melengkapi guru dan staf untuk kemajuan sekolah dengan adanya supervisi, studi banding atau melalui pameran. Kemudian dalam memimpin rapat, pengambilan keputusan dengan musyawarah dengan semua guru dan dalam menerapkan manajemen konflik yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah dengan melalui prosedur yang sudah di tentukan”.

Hasil wawancara tersebut di dukung oleh hasil wawancara ibu Lela Utama selaku waka humas SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :
“seluruh guru dan staf harus hafal atau tau isi dari visi, misi dan tujuan dari sekolah. Kerja tim dilakukan secara bersama-sama dan pengambilan keputusan

dilakukan bersama-sama pula, untuk melengkapi guru dan staf sekolah, biasanya kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan dan dari sekolah dilakukan pengujian. Untuk mengetahui keterampilan-keterampilan guru dan staf akan diadakan rapat setiap bulan yang dilihat dari catatan kecil tim 8 yang terdiri dari kepala sekolah beserta waka-waka sekolah. Dalam memimpin rapat dan pengambilan keputusan kepala sekolah selalu menerapkan sistem kekeluargaan untuk mencapai mufakat dan dalam menerapkan manajemen konflik diselesaikan secara baik”.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan ibu Rita Yosi Agrealova selaku ketua tata usaha SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah menggunakan sistem kekeluargaan dalam menyampaikan apa yang beliau ketahui, melihat langsung ke karyawan dan memberikan contoh ke karyawannya. Kemudian dalam mengkoordinasikannya melalui rapat, begitu juga dengan membangun kerja tim dengan rapat setiap bulan, jadi setiap rapat ada tim-timnya sendiri dan sebelum melakukan kegiatan biasanya dirapatkan dulu dengan tim-tim waka. Untuk melengkapi keterampilan-keterampilan guru dan staf, kepala sekolah mengikut sertakan dalam pelatihan dan MGMP kepada setiap guru. Dalam memimpin rapat dan mengambil keputusan, beliau seperti orang tua sendiri, waktunya marah ya marah, waktunya tegas ya tegas dan mengambil keputusan juga dengan mengadakan rapat, beliau selaku kepala sekolah dalam menerapkan manajemen konflik di sekolah dengan melibatkan semua pihak sekolah baik seluruh guru dan staf.”

Hasil wawancara dia atas di perkuat dengan hasil wawancara bapak Wagino selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“mengkomunikasikan, mengkoordinir, berkomunikasi dan membangun kerjasama tim dengan melakukan rapat bersama tim 8 setiap minggu dan dengan seluruh guru setiap bulan. Cara kepala sekolah melengkapi keterampilan-keterampilan guru dan staf dengan pelatihan, MGMP dan supervisi. Dalam memimpin rapat beliau menyampaikan apa yang perlu disampaikan, itu yang disampaikan dan mengambil keputusan dengan cara bersama-sama. Beliau dalam menerapkan manajemen konflik dengan mempertemukan yang bersangkutan kemudian di cari jalan keluarnya”.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk kemajuan sekolah, kemajuan guru serta staf dan dalam mengambil keputusan dengan mengadakan rapat yang dilakukan bersama waka, guru dan staf serta yayasan.

Mengelola guru dan staf

Mengelola guru dan staf merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Muhdini selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“merencanakan kebutuhan guru dan staf setiap tahun ajaran kita mengadakan analisis kebutuhan guru dan karyawan, jika misal ada guru yang mengundurkan diri kemudian ada yang diangkat PNS, kita mengajukan kepada yayasan membuat analisis kebutuhan guru kekurangan dan kelebihan guru. Jika kita kurang guru atau karyawan kita ajukan ke yayasan, jadi yang menerima ketetapan yaitu yayasan. Rekrutmen dan seleksi juga yayasan yang menyeleksi berdasarkan ajuan dari sekolah, dalam mengelola pembinaan dan pengembangan profesional guru diadakan pelatihan workshop kerja sama dengan LPMP. Karena kita sekolah swasta, mutasi tidak ada, mutasi itu ketentuan yayasan, sedangkan kalau karyawan ada mutasi karyawan, selanjutnya kalau promosi dari sekolah hanya sebatas promosi untuk menjadi wali kelas, jadi tidak ada promosi untuk naik jabatan karena kita sekolah yayasan. Mengenai pengelolaan pemberian kesejahteraan guru ada yang di tanggung sekolah dan ada yang di tanggung atau didanai oleh yayasan, kerjasama antara sekolah dan yayasan sama-sama bertanggung jawab untuk kesejahteraan guru dan karyawan”.

Hasil wawancara diatas di dukung oleh hasil wawancara ibu Lela Utama selaku waka humas SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan kebutuhan guru dan staf dengan RPS, RPS yaitu Rencana Pembelajaran Sekolah. Rekrutmen dan seleksi guru dan staf biasanya diumumkan lewat website tim yayasan SMP dengan melalui test wawancara, mengajar, manajemen, dan IT (Ilmu Teknologi). Kepala sekolah dalam mengelola kegiatan pembinaan dilakukan dengan pemantauan setiap saat secara bijaksana dan kehati-hatian, serta melakukan mutasi dan promosi dengan proses tim-tim yang ada di sekolah. Mengenai pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf berhubungan langsung dengan yayasan”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara ibu Rita Yosi Agrealova selaku staf tata usaha SMP Al-Azhar Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru dan staf sesuai dengan kebutuhannya, seperti kebutuhan jam nya berapa, kebutuhan siswanya berapa, dan biasanya guru yang keterima PNS langsung diajukan ke yayasan agar tidak terjadi kekosongan. Rekrutmen dan seleksi guru dan staf kembeli ke yayasan, penguji tetap perwakilan dari pihak sekolah, sekolah hanya mengajukan dan menguji. Dalam mengelola kegiatan pembinaan beliau secara langsung memberi arahan dan terjun, selain itu dalam melaksanakan mutasi tidak pernah ada, sedangkan dengan promosi dengan pengajuan rewerd pada PGRI. Selanjutnya pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf kembali lagi ke yayasan”.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara bapak Wagino selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam merencanakan kebutuhan guru dan staf dengan bertanya kepada masing-masing bidang kekurangannya apa, baru diajukan ke yayasan dan yayasan yang mencari tergantung dengan kebutuhannya, rekrutmen dan promosi juga yng

menentukan adalah yayasan. Mengelola kekuatan pembinaan juga dilakukan dengan rapat rutin personal, intrening house atau pelatihan-pelatihan atau pengajian rutin 1 bulan sekali dan tempatnya berpindah-pindah. Mutasi dan promosi dari pihak sekolah tidak ada, jika promosi biasanya dalam bentuk reward yang berupa umroh yang diberikan kepada guru dan staf yang sudah bekerja selama 15 tahun. Mengenai pengelolaan pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf kembali lagi ke yayasan yang menentukan”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan guru dan staf terlebih dahulu melakukan perencanaan pengelolaan sumber daya manusia dengan menanyakan terlebih dahulu apa saja kebutuhan dari guru dan staf tersebut, kemudian mengajukan kebutuhan ke yayasan. Dalam melaksanakan mutasi, promosi dan pemberian kesejahteraan guru dan staf yayasan yang mengelola. Dari kesimpulan tersebut, penulis menganalisis bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, kompetensi yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator kompetensi manajerial dari teori Akhmad Sudrajat.

PENUTUP

Perencanaan sekolah di susun setiap tahun ajaran baru yang melibatkan kepala sekolah, jajaran guru dan staf, serta yayasan Al-Azhar. Penyusun perencanaan sekolah bertujuan untuk memajukan sekolah yang dipersiapkan untuk menunjang kemajuan sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator dalam teori Akhmad Sudrajat yang peneliti gunakan. Untuk memimpin sekolahnya kepala sekolah selalu mengikut sertakan seluruh lingkungan sekolah, mulai dari seluruh guru, staf dan juga yayasan dalam setiap pengambilan keputusan, hal ini nantinya akan di gunakan untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dalam mengelola guru dan staf yang ada di bawah naungannya, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi setiap pertengahan tahun ajaran. Kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru atau pun staf dalam pelatihan-pelatihan maupun workshop guna meningkatkan kualitas belajar mengajar peserta didik agar hasilnya maksimal sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menciptakan lulusan baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik serta menciptakan lulusan yang bernuansa islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2016. Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampur Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 4 No. 1
- Hapsari, Galuh Eknasia. 2016. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*. Volume 4 No. 6
- Surjana, I Ny.; Dantes, Nym.; Natajaya, I Ny. 2013. Kontribusi Supervisi Akademik,

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupten Tabanan. *E-jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. Volume 4